

## ***BISEXUAL PROFILE IN PEKANBARU CITY***

***By : Cynthia Siregar***

siregarcynthia@gmail.com

***Counsellor : Dra. Risdayati , M.Si***

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru*

*28293*

*Telp/Fax 0761-63272*

### ***ABSTRACT***

Bisexual is a deviant sexual behavior. This sex has done by man to man and man to woman at once. The man is called gay and the woman is lesbian. This sexual orientation is very risky sexual behaviors that causes HIV/AIDS. This research aims to find out the causes of what makes someone become bisexual and their relationships with families, couples and society. There is four informant in this research the informants, they have various experience in process of becoming bisexual. The research data were collected by interview, observation and documentation. The interview were used is a structured interview where the researchers first preparing a guidance interview. According to previous research it can be concluded that the bisexual is deviant sexual behavior. The entire informants is from the outside of Pekanbaru and have long settled in Pekanbaru. Their backgrounds were being a bisexual is because of the encouragement of psychological, sexual harassment, family and environmental influences. They have very good relationship with families, couples and society. Yet tend to be introverted to the public because bisexual behavior is not appropriate with norms society.

Keywords: bisexual, deviant sexual behavior.

## PROFIL BISEKSUAL DI KOTA PEKANBARU

Oleh : CYNTHIA SIREGAR

[siregarcynthia@gmail.com](mailto:siregarcynthia@gmail.com)

Pembimbing : Dra. Risdayati , M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

### ABSTRAK

Biseksual adalah sebuah perilaku seksual yang menyimpang. Seks tersebut dilakukan oleh dan pada laki-laki maupun perempuan sekaligus. Laki-laki biseksual disebut dengan gay dan perempuan biseksual disebut dengan lesbian. Orientasi seksual ini merupakan perilaku seks yang sangat beresiko bagi penularan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab yang melatar belakangi seseorang menjadi biseksual dan hubungan sosial seorang biseksual dengan keluarga, pasangan dan masyarakat. Dalam penelitian ini informan berjumlah empat orang, mereka memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses menjadi biseksual. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya. Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa biseksual merupakan perilaku seks yang menyimpang. Seluruh informan berasal dari luar daerah Pekanbaru dan sudah lama menetap di Pekanbaru. Latar belakang menjadi seorang biseksual adalah karena adanya dorongan psikis, pelecehan seksual, pengaruh keluarga dan lingkungan. Para biseksual memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, pasangan dan masyarakat. Namun cenderung tertutup dengan masyarakat karena biseksual tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kata kunci: biseksual, perilaku seks menyimpang.

### Pendahuluan

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang lebih sempurna dari makhluk lainnya dan tidak dapat dibagi – bagi, atau disebut sebagai makhluk individual. Namun yang perlu diperhatikan ialah bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang – orang lain untuk memenuhi

kebutuhan – kebutuhan biologis maupun psikis. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Melalui ketertarikan terhadap individu lain membuat hubungan tersebut akan semakin dekat dan intim. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi. Pendekatan secara sosiologis bertitik tolak pada

pandangan bahwa manusia pribadi senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan sesamanya. Oleh karena itu, pendekatan sosiologis terfokus pada proses interaksi sosial. (Soerjono Soekanto, 1990:21).

Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah berhenti berubah. Perkembangan kehidupan manusia terjadi secara bertahap, dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik, tugas-tugas perkembangan serta resiko-resiko yang harus dihadapi. Pada tahap remaja, manusia sudah dapat merasakan suatu rasa ketertarikan dengan lawan jenisnya, dan dapat melanjutkannya ke hubungan yang lebih serius seperti hubungan pacaran. Hubungan pacaran merupakan sarana untuk semakin mengenal pasangan, individu yang terlibat dalam suatu hubungan percintaan mempunyai harapan agar hubungan tersebut dapat bertahan lama. Ini dapat disebut sebagai orientasi seksual.

Orientasi seksual merupakan istilah yang mengarah kepada jenis kelamin, dimana seseorang merasakan ketertarikan secara emosional, fisik, seksual dan cinta yang bertahan lama terhadap orang lain. Orientasi seksual terbagi tiga yaitu heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Heteroseksual mengarah kepada ketertarikan terhadap jenis kelamin yang berbeda, homoseksual kepada ketertarikan

terhadap jenis kelamin yang sama dan biseksual merupakan ketertarikan kepada kedua jenis kelamin yang berbeda. Perlu ditekanan bahwa adanya perbedaan antara homoseksual dengan biseksual. Homoseksual adalah hubungan antara sesama jenis sedangkan biseksual dengan lawan jenis sekaligus sesama jenis.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Secara sederhana kita memang dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagaimana masyarakat (minimal dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan nilai atau norma sosial yang berlaku. (Elly M. Setiady, 2011:187)

Penyimpangan seksual dilakukan secara tidak wajar dalam hal pemuasan nafsu birahi. Perilaku seks menyimpang menurut Lawang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut (Kartini Kartono, 1981:10).

Homoseksual merupakan perilaku sekelompok orang yang berorientasi seks dengan sejenisnya, seperti laki-laki dengan laki-laki (*gay*), perempuan dengan perempuan (*lesbian*). Sebutan *gay* ditujukan pada

kaum laki-laki homoseks, sedangkan *lesbian* ditujukan pada kaum perempuan homoseksual. (Elly M. Setiady, 2011:201).

Umumnya kaum biseksual juga berpacaran. Pacaran tidak memandang orientasi seksual seseorang. Gaya berpacarannya tidak jauh berbeda dengan gaya berpacaran manusia yang normal. Di lingkungan masyarakat khususnya Indonesia, biseksual belum dapat diterima dengan baik karena melanggar norma agama dan asusila. Kondisi penerimaan lingkungan terhadap hubungan biseksual menyebabkan hubungan yang dijalani dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Namun ada juga yang berani membuka identitas diri mereka sebagai biseksual. Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi biseksual. Faktor biologis yang diturunkan oleh orangtua juga berpengaruh.

Perkembangan psikologis, pelecehan seksual hingga faktor lingkungan media massa juga turut menjadi penyebabnya. Dalam kasus biseksual, yang menjadi aktornya kebanyakan adalah seorang laki-laki. Lebih spesifik lagi adalah seorang pria yang sudah berkeluarga yang memiliki orientasi seksual ganda yaitu menyukai lawan jenis dan sesama jenis. Menurut Direktur Eksekutif Yayasan Utama, total kumulatif kasus HIV/AIDS di kota Pekanbaru adalah 1307 dan Riau masuk dalam 15 besar dari tingkat

Nasional untuk kasus HIV/AIDS. Kasus tersebut banyak didominasi oleh laki-laki. Laki-laki yang memiliki orientasi seksual yang beresiko sangat rentan terinfeksi HIV/AIDS maupun penyakit kelamin lainnya.

### **Perilaku Seks Menyimpang**

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Adapun sebab terjadinya perilaku menyimpang adalah:

- a. Sikap mental yang tidak sehat
- b. Keharmonisan dalam keluarga
- c. Pelampiasan rasa kecewa
- d. Dorongan kebutuhan ekonomi
- e. Pengaruh lingkungan dan media massa
- f. Keinginan untuk dipuji
- g. Proses belajar yang menyimpang
- h. Ketidaksanggupan menyerap norma
- i. Proses sosialisasi nilai-nilai subkultur menyimpang
- j. Kegagalan dalam proses sosialisasi
- k. Adanya ikatan sosial yang berlainan ( Elly M. Setiady, 2011:215-227 )

Saat seseorang melakukan penyimpangan, seseorang akan merasakan kepuasan apabila ia mencapai apa yang ia mau. Sifat cara manusia untuk mencapai titik tujuan (kepuasan) tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma – norma yang diterima oleh masyarakat banyak atau norma umum. Tindakan ini disebut konformis atau benar.
- b. Tindakan yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yang disebut sebagai penyimpangan. ( **Elly M.Setiady, 2011:186** )

Perilaku seks menyimpang menurut Lawang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut ( **Kartini Kartono, 1981:10** ).

Ada banyak bentuk penyimpangan seksual yang terjadi, berikut adalah contoh dari penyimpangan seksual tersebut:

a. *Homoseksual*, yaitu pelaku seksual yang cenderung tertarik pada sejenis. Pria yang melakukan tindakan seksual demikian disebut homoseksual atau gay, sedangkan lesbian adalah sebutan bagi wanita yang menyukai sejenisnya.

b. *Biseksual*, yaitu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis dan sejenis sekaligus.

c. *Transeksual*, yaitu perilaku seseorang yang cenderung mengubah karakteristik seksualnya atau berganti jenis kelamin. Hal tersebut menyangkut konflik batinnya

mengenai identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosial.

d. *Sadomakisme*. Sadisme adalah kepuasan seksual yang diperoleh bila seseorang melakukan hubungan seksual dengan terlebih dahulu menyakiti atau menyiksa pasangannya. Sedangkan Masokisme merupakan kebalikan dari sadisme, yaitu seseorang yang sengaja membiarkan dirinya disakiti atau disiksa untuk memperoleh kepuasan seksual.

e. *Ekshibisionisme*, yaitu perilaku seksual yang memperoleh kepuasan seksual dengan cara memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain sesuai dengan kehendaknya. Apabila korban terkejut dan menjerit ketakutan, maka ia akan semakin terangsang.

f. *Voyeurisme*, yaitu perilaku seksual yang memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain yang sedang telanjang, mandi, bahkan berhubungan seksual.

g. *Fetisme*, yaitu perilaku seksual yang disalurkan melalui bermasturbasi dengan pakaian dalam seperti BH (*breast holder*), celana dalam, kaus kaki, atau benda lain yang dapat meningkatkan hasrat atau dorongan seksualnya. ( **Elly M. Setiady, 2011:212** )

Seseorang melakukan penyimpangan bukanlah tanpa alasan, mereka melakukan hal tersebut adanya pengaruh besar dari psikologis atau

kejiwaannya. Pengaruh dari lingkungan keluarga merupakan hal utama dalam pembentukan karakter dan menjadi alasan seseorang menjadi menyimpang. Keluarga adalah

Lingkungan masyarakat pun ikut mengambil peran dalam hal tersebut. Media massa yang saat ini begitu terbuka pun sangat berperan penting dalam melakukan penyimpangan. Adanya informasi yang dapat diakses dengan mudah menjadikan seseorang sangat mudah untuk melakukan tindak penyimpangan.

### **Teori Penyimpangan**

Jenis-jenis dari perilaku menyimpang dibagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan sekunder.

#### **a. Penyimpangan Primer**

Penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

#### **b. Penyimpangan Sekunder**

Penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang.

Menurut teori *Labelling*, seseorang menjadi orang yang menyimpang karena proses *labelling* berupa julukan, cap dan merk yang ditujukan oleh masyarakat ataupun lingkungan sosialnya. Awal mulanya seseorang akan melakukan

penyimpangan primer (*primary deviation*) yang mengakibatkan ia menganut gaya hidup menyimpang (*deviant life style*) yang menghasilkan karir menyimpang (*deviant career*). ( **George Ritzer: 2009, 385** )

### **Homoseksual**

Homoseksual adalah hubungan seksual antara sesama jenis. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas mengacu kepada pola berkelanjutan untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis terutama atau secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin sama. Istilah umum dalam homoseksualitas yang sering digunakan adalah lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk pria pecinta sesama jenis, meskipun gay dapat merujuk pada laki-laki atau perempuan yang dapat disebut sebagai biseksual.

Secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Dalam pandangan sosiologis, homoseksual merupakan suatu peranan. (**Soerjono Soekanto, 1990:105**)

### **Biseksual**

Biseksual merupakan perilaku sekelompok orang yang berorientasi seks dengan sejenisnya dan lawan jenisnya sekaligus, seperti

laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan perempuan. Sebutan gay ditujukan pada kaum laki-laki homoseks, sedangkan lesbian ditujukan pada kaum perempuan homoseksual. Sebutan untuk laki-laki yang berorientasi biseksual adalah LSL yaitu Laki Seks Laki.

Secara biologis tidak ada manusia yang seratus persen berjiwa laki-laki dan seratus persen berjiwa perempuan. Hal ini disebabkan masing-masing individu manusia kelenjar kelaminnya menghasilkan kedua hormon baik hormon testosteron, maka tanda kelamin sekunder kewanitaannya akan muncul, seperti sifat kelembutan, kehalusan sebagaimana karakter wanita, sebaliknya jika seorang wanita lebih banyak memproduksi hormon testosteron, maka tanda kelamin sekunder kelaki-lakiannya akan tampak, seperti kegagahan, muncul kumis, bulu kaki dan sebagainya. Faktor genetik merupakan salah satu pembentuk kepribadian manusia yang salah satunya berwujud pada kecendrungan manusia untuk memiliki naluri seksual. (Elly M. Setiady, 2011:210-211)

Seorang psikolog, Sawitri Supardi-Sadarjoen menegaskan bahwa homoseksualitas bisa diakibatkan karena pengaruh lingkungan atau abnormalitas dalam faktor *biologicoconstitutional*. Faktor lain yang menjadi penyebab kenapa

seseorang menjadi biseksual adalah kemungkinan adanya trauma akibat pelecehan seksual yang dialami oleh seseorang sehingga menyebabkan seseorang merasa hina dan lebih baik melanjutkannya karena merasa dirinya berbeda dari orang lain. Faktor biologis atau genetik pun ikut berperan dalam membentuk seseorang menjadi menyimpang. Adanya proses alami dari dalam dirinya membuat ia mengidentitaskan dirinya sebagai seorang homoseks.

### **Teori Pertukaran**

Orang tertarik satu sama lain karena berbagai alasan yang mendorong mereka membangun asosiasi sosial. Ketika ikatan awal terbangun, imbalan yang mereka berikan satu sama lain memelihara dan memperkuat ikatan. Situasi sebaliknya pun mungkin terjadi, dengan imbalan yang memadai, asosiasi akan melemah atau putus. Imbalan yang dipertukarkan dapat bersifat intrinsik ( cinta ) atau ekstrinsik ( uang ).

Menurut **Peter M Blau**, ketika satu pihak memerlukan sesuatu dari pihak lain namun tidak memiliki sesuatu yang sebanding untuk ditawarkan, tersedia empat alternatif. Pertama, orang lain dapat memaksa orang lain membantunya. Kedua, mereka dapat mencari sumber lain untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Ketiga, mereka dapat mencoba terus

menjalannya tanpa sesuatu yang mereka butuhkan dari orang lain. Akhirnya, mereka dapat meletakkan diri mereka pada posisi lebih rendah daripada orang lain, sehingga memberikan nilai umum kepada orang lain dalam hubungan yang mereka jalani, selanjutnya orang lain dapat menarik kembali penilaian tersebut ketika mereka ingin melakukan sesuatu. (George Ritzer, 2009: 459).

### **Interaksi Sosial**

**H. bonner** dalam bukunya *social psychology* memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. (Abu Ahmadi, 2002:54)

Dalam proses sosial baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

#### **a. Kontak Sosial**

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

#### **b. Komunikasi Sosial**

Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Memberikan tafsiran pada perikelakuan

### **Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Bentuk hubungan sosial yang dijalin biseksual dengan keluarganya cenderung tertutup. Bagi mereka yang mau membuka diri terhadap keluarga merupakan pribadi yang kuat. Keluarga tidak akan mau menerima anggota keluarganya menyimpang dari aturan yang ada, tidak sedikit keluarga memilih untuk memutuskan hubungan karena malu. Namun ada keluarga yang mau menerima kembali dengan banyak pertimbangan tetapi tetap menuntut agar kembali normal.

Hubungan biseksual sangat dominan terhadap hubungan badan atau seks terhadap

pasangannya. Antar sesama pasangan biseks biasanya tingkat kepercayaan relatif rendah dan tingkat kecemburuan sangat tinggi. Mereka adalah sosok yang sangat *sensitive* daripada orang – orang yang normal. Pertikaian kerap terjadi diantara mereka seperti adanya kecemburuan karena mengetahui pasangannya selingkuh dengan orang lain atau adanya ketidakpuasan dalam melakukan hubungan seksual. Penyatuan diantara pasangan biseksual terjadi disaat berhubungan

### **Fungsi Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

a) Fungsi pengaturan seksual, keluarga sebagai wahana mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual,

b) Fungsi sosialisasi, keluarga merupakan primary group dan disitulah perkembangan kepribadian bermula.

c) Fungsi perlindungan, dalam keluarga adanya serangan terhadap seseorang anggota keluarga berarti

juga serangan terhadap seluruh anggota keluarga.

d) Fungsi afeksi, memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

e) Fungsi penentuan status, seseorang mewarisi serangkaian status dalam keluarga.

f) Fungsi ekonomis, keluarga mengajarkan fungsi berfikir ekonomi dalam memenuhi kebutuhan.

g) Fungsi reproduksi, keluarga sebagai media reproduksi atau melanjutkan keturunan.

h)

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Survey, artinya peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial secara mendalam. Peneliti akan melakukan pendekatan dengan menjadi teman baik mereka sebagai informan. Peneliti berusaha untuk menemukan variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek dan alasan perilaku itu dilakukan serta penyebab perilaku tersebut dan sadarkah mereka akan norma yang dilanggar.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Utama yang bertempat di Perum Indah Puri Garden Blok J No.1 Jalan Indrapuri

Kel. Rejosari Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru Riau 28281. Lokasi tersebut merupakan tempat sumber informasi bagi penulis.

## 2) Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang teridentifikasi sebagai biseksual di kota Pekanbaru. Dikarenakan data yang tidak tercatat lengkap maka data menjadi non-probability. Penetapan informan dilakukan dengan teknik pengambilan beruntun (*Snow-ball sampling*). Teknik *snow-ball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sistem jaringan informan. Mulai dari mewawancarai satu informan kemudian informan tersebut akan menunjukkan informan lain dan informan lain tersebut akan menunjukkan informan berikutnya.

## 3) Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para informan, dan tanpa adanya perantara. Yang termasuk ke dalam data ini adalah informasi biseksual secara umum dan khusus.

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari

dan mengumpulkannya. Data ini akan saya peroleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Riau (KPA) dan Yayasan Utama Riau. Dari KPA, penulis ditunjuk langsung untuk mengambil data ke Yayasan Utama. Dari Yayasan Utama penulis mendapatkan info serta dapat bertemu langsung secara terbuka dengan informan yang teridentifikasi sebagai biseksual.

## 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.

- Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui keadaan lingkungan informan. Dalam hal ini peneliti akan ikut berbaur dan akan mengikuti beberapa kegiatan mereka.

## Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa secara

kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan kepada gambaran situasi atau secara umum disebut dengan deskriptif analisis. Proses analisa dimulai dengan mengolah data dari berbagai sumber yang ada, seperti pengamatan wawancara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu.** 1991.  
*Psikologi Sosial.*  
Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002,  
*Psikologi Sosial,* Jakarta:  
PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam.** 2014.  
*Metodologi Penelitian  
Kualitatif.* Jakarta: Ar-  
Ruzz Media.
- Alimi, Moh Yasir.** 2004.  
*Dekonstruksi Seksualitas  
Poskolonial.* Yogyakarta:  
PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Asyari, Imam.** 1990.  
*Patologi Sosial.*  
Surabaya: Usaha  
Nasional.
- Bungin, Burhan.** 2005.  
*Metode Penelitian  
Kualitatif.* Jakarta : Raja  
Grafindo Persada.
- Hawari, Dadang.** 2009.  
*Pendekatan Psikoreligi  
Pada Homoseksual.*  
Jakarta: Fakultas  
Kedokteran Universitas  
Indonesia.
- Horton, Paul B.** 1996.  
*Sosiologi Jilid II.* Jakarta:  
PT. Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B.** 1980.  
*Psikologi  
Perkembangan.* Jakarta:  
Erlangga.
- Ihromi, T.O.** 1999.  
*Bunga Rampai Sosiologi  
Keluarga.* Jakarta:  
Yayasan Obor Indonesia.
- Johnson, Doyle Paul.** 1990.  
*Teori Sosiologi Klasik  
Dan Modern*  
(diterjemahkan oleh  
Robert M.Z  
Lawang). Jakarta : PT.  
Gramedia Pustaka  
Utama.
- Kartono, Kartini.** 2003.  
*Patologi Sosial Jilid I  
dan II.* Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014.  
*Patologi Sosial Jilid 1.*  
Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.
- M.Setiady, Elly & Usman Kolip,**  
2011,  
*Pengantar Sosiologi,  
Pemahaman Fakta Dan  
Gejala Permasalahan  
Sosial: Teori, Aplikasi,  
Dan Pemecahannya.*  
Jakarta: Kencana Prenada  
Media Group
- Mulyana, Deddy.** 2008.  
*Ilmu Komunikasi Suatu  
Pengantar.* Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya.
- Muzaham, Fauzi.** 1995.

- Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Narwoko, J.Dwi.** 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Narwoko, J.D. & Suyanto, Bagong.** 2010, *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poloma, Margaret M.** 2000. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raho, Bernard.** 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.** 2009. *Teori Sosiologi.* Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Sarwono, Sarlito W.** 2007. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiady, Elly M. & Kolip, Usman.** 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono.** 1990. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soeroso, Moerti Hadiati.** 2010. *Kekerasan Dalam Berumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis.* Jakarta: Sinar Grafika.
- Supraktiknya, A.** 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal.* Yogyakarta: kanisius.
- Suryabrata, Sumadi.** 2007. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yasir Alimi, Moh,** 2004. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial,* Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksaraif.
- Yusuf, A. Muri.** 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Buletin Bulanan G.A.Y.a NUSANTARA Nomor 11 Tahun 2002.

Buletin Bulanan *G.A.Y.a*  
*NUSANTARA* Nomor 15 Tahun  
2003.

Buletin Bulanan *G.A.Y.a*  
*NUSANTARA* Nomor 29 Tahun  
2004.

Buletin Bulanan *KAMU* Edisi Juni  
2009.

### **SKRIPSI**

**Andrizal.**2008. *Perilaku  
Seks Menyimpang ( Gay Kota  
Pekanbaru )*. Pekanbaru:  
Universitas Riau.

**Indriyani, Lina.**  
2013.*Kehidupan Pasangan Gay  
( Studi Kasus Dua Keluarga Gay  
Di Kecamatan Tenayan Raya )*.  
Pekanbaru: Universitas Riau.

### **SUMBER LAIN**

**[www.gayanusantara.or.id](http://www.gayanusantara.or.id)**

**[www.abiasa.org](http://www.abiasa.org)**